

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PENGALAMAN KERJA DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INOVATIF PADA SD SE-GUGUS SUKAWATI VI

Dewa Ayu Oka Sri Astuti, I Nyoman Natajaya, I Made Yudana

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : sri.astuti@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id,
made.yudana@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi antara supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman kerja, komitmen kerja guru terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada SD Segugus Sukawati VI Kabupaten Gianyar. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang berbentuk korelasional dengan populasi subyek mencakup guru-guru di gugus Sukawati VI, yang berjumlah 95 orang. Penelitian ini adalah survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan menggunakan model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana, regresi ganda, analisis korelasi parsial, determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kecenderungan supervisi akademik kepala sekolah berada dalam kategori cukup baik. Terdapat kontribusi yang signifikan antara penerapan supervisi akademik kepala sekolah dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif, dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,823 dan determinasi sebesar 67,8%, (2) Kecenderungan pengalaman kerja berada dalam kategori baik. Terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman kerja dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif, dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,733 dan determinasi sebesar 53,8%. 3) Kecenderungan komitmen kerja guru berada dalam kategori baik. Terdapat kontribusi yang signifikan komitmen kerja dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif, dengan koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,699 dan determinasi sebesar 48,9%. 4) Kecenderungan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif berada dalam kategori sangat baik 5) Terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman kerja dan komitmen kerja guru bersama-sama dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP inovatif, dengan koefisien korelasi (R_{y123}) sebesar 0,995 dan determinasi (R^2) sebesar 99,0%.

Katakunci : supervisi akademik, pengalaman kerja, komitmen kerja, kemampuan guru, RPP inovatif

ABSTRACT

This study aims to analysis: whether there is significant contribution headmaster academic supervision, work experience, teacher work comittmen teacher ability in arrange inovative RPP in the elementary school in cluster of Sukawati VI, Gianyar regency. This study is *ex-post facto* in the form of correlational with population coverage all teacher in cluster of Sukawati VI by number of 95 people. This study is survey. Data was collected by using questioner for variable of headmaster

academic supervision, work experience, work comittment, and teacher ability in arrange inovative RPP. Arrangement of questioner was conducted by using Likert scale. Data was analyzed by using simple regression, multiple regression, partial correlation analysis, determination. The result showed that (1) Tend of headmaster supervision academic reside in moderate category. There was significant contribution between headmaster supervison academic with teacher ability in arrange inovative RPP, with correlation coefficient (r_{x1y}) is 0,823 and determination is 67,8%, (2) Tend of work experience reside in good category. There was significant contribution between work experience with teacher ability in arrange inovative RPP, with correlation coefficient (r_{x2y}) is 0,723 and determination is 53,8%. (3) Tend of teacher work comittment reside in good category. There was significant contribution between teacher work comittment with teacher ability in arrange inovative RPP, with correlation coefficient (r_{x3y}) is 0,699 and determination is 48,9%. 4) Tend of teacher ability in arrange of inovative RPP in very good category, 5) There was significant contribution between headmaster supervision academic, work experience, teacher work commitment simultaneously with teacher ability to arrange inovative RPP, with correlation coefficient (R_{y123}) is 0,995 and determination is 99,0%.

Keywords : academic supervision, work experience, work comittment, teacher ability, inovative RPP

PENDAHULUAN

Selama ini masih banyak guru-guru dibawah binaan penulis dalam proses pembelajaran menggunakan RPP yang tidak sempurna atau belum lengkap. Ada guru-guru yang tidak membuat RPP sendiri, karena yang digunakan adalah RPP buatan penerbit atau yang dibuat pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), yang mana setiap tahunnya tidak pernah diperbaharui disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya dan pembaharuan pendidikan. Sehingga implementasinya dalam pembelajaran guru di kelas tidak sesuai dengan RPP yang dibawanya, dan RPP yang ditunjukkannya hanya formalitas pada saat ada supervisi oleh pengawas sekolah atau Kepala Sekolah selaku supervisor pendidikan.

Fenomena yang terjadi di lapangan Kepala sekolah pada SD-SD Negeri dan Swasta di Gugus VI Sukawati, rata-rata belum melakukan supervisi sebagaimana ketentuan yang berlaku, hal ini diprediksi dari perbincangan beberapa kepala sekolah yang menyatakan belum mempunyai program supervisi serta dokumen hasil supervisi sebagai bukti bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi

dengan baik. Oteng Sutrisno(1982:52), supervisi hadir karena satu alasan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Bilamana guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari pentingnya peningkatan kemampuan diri, guru akan tumbuh dan makin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya. Supervisi mendorong guru untuk lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar akan lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam pelaksanaan pekerjaannya. Ini berarti bahwa kedudukan supervisi merupakan komponen yang sangat setrategis dalam administrasi pendidika. pengalaman kerja guru juga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Pengalaman mengajar guru dapat dijadikan motivasi pengembangan tugas profesi guru itu. Pentingnya pengalaman kerja bagi seorang guru yakni dalam hal membentuk kematangan dan kemantapan perilaku guru yang bersangkutan. Dengan demikian, semakin lama pengalaman kerja seorang guru hendaknya semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Sehingga, kemungkinan untuk berhasil

dalam menjalankan tugas akan lebih besar.

Dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan mewajibkan guru untuk memiliki sertifikat pendidik melalui uji sertifikasi, salah satu kompetensi yang dituntut adalah kompetensi pedagogik. Guna memenuhi kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan yang sempurna tentang pembelajaran yaitu dimulai dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi serta tindak lanjut. Hal inilah yang masih belum dilakukan oleh guru, khususnya dalam hal penyusunan RPP yang inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui seberapa besar kontribusi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman kerja guru, komitmen kerja terhadap kemampuan guru SD segugus Sukawati VI dalam menyusun RPP inovatif serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi secara bersama-sama pelaksanaan supervisi akademik, pengalaman kerja dan komitmen kerja terhadap kemampuan guru SD segugus Sukawati VI dalam menyusun RPP inovatif.

Supervisi akademik dalam penelitian ini didasari oleh teori Glickman yaitu serangkaian kegiatan atau upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai intensitas pelaksanaan tugas-tugas supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang mencakup pendekatan direktif, kolaboratif dan non direktif.

Pengalaman kerja adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas dari lembaga yang berwenang.

(Depdiknas, 2007) serta definisi operasionalnya menggunakan dua macam pengalaman kerja yaitu pengalaman kerja langsung dan pengalaman kerja tidak langsung.

Komitmen kerja didasari oleh Safari (2004) mengatakan motivasi berprestasi seseorang dapat diukur melalui: 1) usaha unggul dalam kelompok, 2) menyelesaikan tugas dengan baik, 3) rasional dalam meraih keberhasilan, 4) menyukai tantangan, 5) menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik dan siap menanggung resiko. Komitmen kerja berkaitan dengan motivasi berprestasi, dan komitmen kerja akan dipengaruhi oleh motivasi. Komitmen kerja akan ditunjukkan dengan adanya motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam bentuk motivasi berprestasi. Dari beberapa pendapat di atas karena telah dikatakan bahwa komitmen kerja berkaitan dengan motivasi berprestasi, dan komitmen kerja akan dipengaruhi oleh motivasi, maka pengukuran komitmen kerja akan menggunakan karakteristik motivasi berprestasi sebagai acuan variabel dalam penelitian ini, yang meliputi: 1) berusaha unggul, 2) menyelesaikan tugas dengan baik, 3) bekerja berencana, 4) menyukai tantangan, 5) percaya diri, 6) menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, 7) menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab, umpan balik

Kemampuan guru dalam menyusun RPP dalam penelitian ini didasari oleh Dekker dalam Soekarno, 1999:104) yang mengatakan kemampuan guru merupakan kemampuan profesional yang berhubungan dengan jabatan guru. Yang diukur menggunakan APKG 1 dan APKG 2

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam desain deskriptif korelasional *ex-post*

fakto Fred N. Kerlinger dalam Jimat, 2010). Dalam pelaksanaannya, penelitian *ex-post facto* tidak disertai perlakuan terhadap variabel karena variabel yang diteliti telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Oleh karena itu data yang terkumpul berupa sesuatu yang dialami, dirasakan dan dilakukan oleh responden. Masing-masing variabel dicari kontribusinya dengan menggunakan analisis statistik teknik deskriptif korelasional dan regresi. Oleh karena itu penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau *study sensus* disebabkan oleh jumlah guru yang relatif kecil. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi disebut sampel total atau *sensus*. Pada penelitian semacam ini, Dantes (1999:11) juga menyebutkan sebagai penelitian *sensus* atau studi *sensus*, sebab penelitian ini meneliti seluruh subjek yang menjadi anggota populasi yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Rancangan penelitian ini menggunakan model tiga variabel bebas (prediktor) dan satu variabel terikat (kriterium). Penelitian ini menggunakan *sensus sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 responden.

Untuk memperoleh data dari variabel supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman kerja, komitmen kerja dan kemampuan guru dalam

menyusun RPP inovatif digunakan kuisioner yang berisi jawaban dengan rentangan skor 1 - 5. Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen kuisioner bertolak dari indikator-indikator variabel penelitian yang selanjutnya dijabarkan dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Masing-masing kuisioner berisi lima jawaban dalam bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Kelima alternatif jawaban tersebut diberi skor 5,4,3,2, dan 1 untuk pernyataan positif serta 1,2,3, 4 dan 5 untuk pernyataan negatif. Walaupun prosedur yang digunakan sama, namun alternatif jawabannya berbeda antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Untuk analisis data mengikuti langkah-langkah: (1) deskripsi data, yaitu data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, (2) pengujian prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas sebaran data, multikolineritas, autokorelasi, linearitas, dan heterokedastisitas, dan (3) pengujian hipotesis.

Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan kecenderungan setiap variabel penelitian. Norma yang digunakan adalah norma absolut skala lima seperti di bawah ini.

No	Kriteria	Klasifikasi
1	$(M_i + 1,5. SD_i) < \bar{X}$	A = Sangat Baik
2	$(M_i + 0,5. SD_i) < \bar{X} < (M_i + 1,5. SD_i)$	B = Baik
3	$(M_i - 0,5. SD_i) < \bar{X} < (M_i + 0,5. SD_i)$	C = Sedang
4	$(M_i - 1,5. SD_i) < \bar{X} < (M_i - 0,5. SD_i)$	D = Kurang
5	$\bar{X} < (M_i - 1,5. SD_i)$	E = Sangat Kurang

Keterangan:

M_i = 1/2 (skor maksimum + skor minimum)

Sd_i = 1/6 (skor maksimum - skor minimum)

(Dantes,2007).

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana, regresi ganda , determinasi, dan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) Supervisi akademik pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI berada dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 113,9, (2) pengalaman kerja pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 90,1, (3) Komitmen kerja pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 134,3, (4) kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 108,3 (5) terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 91,984 + 0,132.X_1$, dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,823 dan determinasi (r^2) sebesar 0,678 atau 67,8% yang berarti kontribusi supervisi akademik terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI adalah sebesar 67,8%, (6) terdapat kontribusi yang signifikan pengalaman kerja dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 91,695 + 0,185X_2$, dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,733 dan determinasi (r^2) sebesar 0,538 atau 53,8% yang berarti kontribusi antara pengalaman kerja terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada

Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI sebesar 53,8%, (7) terdapat kontribusi yang signifikan antara komitmen kerja dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 90,829 + 0,114 X_3$, dengan koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,699 dan determinasi (r^2) sebesar 0,489 atau 48,9% yang berarti kontribusi antara komitmen kerja terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI sebesar 48,9%, dan (8) terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi akademik, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 79,741 + 0,112X_1 + 0,017X_2 + 0,086X_3$, dengan koefisien korelasi (R_{y123}) sebesar 0,995 dan determinasi (R^2) sebesar 0,990 atau 99,0% yang berarti kontribusi antara supervisi akademik, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI sebesar 99,0%.

Dari hasil penelitian tentang supervisi akademik pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI menunjukan bahwa supervisi akademik berada pada kategori cukup baik dimana rata-rata skor (*mean*) mencapai 113,9, skor ini berada pada rentangan 93,3-116,7. Hasil analisis statistik menemukan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi akademik dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 91,984 + 0,132.X_1$ dengan t_{hitung} sebesar 13,981. Hal ini berarti bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan guru

dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI.

Berdasarkan hasil penemuan empiris penelitian yang telah ditunjukkan diatas menunjukkan supervisi akademik memberikan kontribusi yang bermakna dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI. Semakin baik supervisi akademik pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI makin meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif, demikian pula sebaliknya, jika supervisi akademik semakin kurang baik akan berakibat menurunnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Dalam penelitian ini juga ditemukan hubungan antara supervisi akademik dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI dengan koefisien korelasi sebesar 0,823 dan determinasi sebesar 67,8%, sumbangan efektif sebesar 57% atau supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 67,8% terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,823 ini menunjukkan korelasi yang kuat antara supervisi akademik terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif (Riduwan, 2009).

Supervisi pengajaran merupakan salah satu fungsi dari administrasi pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan penilaian. Seluruh fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan fungsi yang lainnya. Disebut penting karena setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan supervisi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mendatangkan hasil yang sangat bermanfaat bagi para siswa. Dalam

usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, supervisi pengajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-gurunya merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan, yang pertama yaitu perkembangan kurikulum yang menyebabkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian secara terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti guru-guru harus berusaha mengembangkan kreatifitasnya agar bisa melaksanakan kurikulum baru tersebut. Penerapan kurikulum baru ini banyak mendapat hambatan, hal inilah menyebabkan guru-guru perlu mendapatkan bantuan-bantuan khusus. Yang kedua, pengembangan personil yang terus menerus dilakukan dalam suatu organisasi. Pengembangan personil ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan secara formal menjadi tanggung jawab dari lembaga yang bersangkutan melalui penataran, tugas belajar, loka karya dan sebagainya. Pelatihan pelatihan tersebut diperlukan untuk membuka wawasan guru tentang pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan dan adanya pendekatan-pendekatan baru yang ditemukan sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan.

Untuk itu pelatihan-pelatihan ini perlu dilaksanakan sesering mungkin agar menjangkau sebagian besar guru, sehingga lebih banyak guru yang mampu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran secara lebih berkualitas. Sedangkan secara informal pengembangan itu merupakan tanggung jawab dari pegawai yang bersangkutan dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama rekan kerjanya, melalui berbagai kegiatan seperti percobaan metode mengajar. Kegiatan supervisi pengajaran wajib dilaksanakan oleh

supervisor yaitu kepala sekolah dan pengawas sekolah. Fungsi kepala sekolah sebagai seorang supervisor merupakan bagian yang integral dengan fungsi-fungsi administrasi pendidikan yang lainnya. Kepala sekolah menjadi sosok sentral yang menjadi tumpuan dalam pengambilan kebijakan di sekolah, baik sebagai administrator, motivator, inovator, dan supervisor. Kepala Sekolah sebagai supervisor pembelajaran yang dimaksud adalah kewajiban kepala sekolah dalam proses membina guru untuk memperkecil jurang kebiasaan mengajar nyata dengan perilaku mengajar ideal. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Adanya kontribusi yang signifikan supervisi akademik dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif mengindikasikan bahwa dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif, peningkatan supervisi akademik sangat diperlukan. Atau dengan kata lain, supervisi akademik yang baik merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Semakin baik supervisi akademik, semakin tinggi kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Demikian sebaliknya, semakin tidak baik supervisi akademik menyebabkan semakin menurunnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki korelasi yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI. Pengalaman kerja yang tinggi akan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Semakin tinggi pengalaman kerja, semakin tinggi kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Demikian

sebaliknya, semakin kurang pengalaman kerja, menyebabkan semakin menurunnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Artinya pengalaman kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Dengan terciptanya pengalaman kerja yang baik akan mendorong setiap komponen sekolah terutama para guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Menurut Soekamto (1994) menyatakan bahwa semakin seseorang mengulangi sesuatu, semakin bertambah kecepatan dan pengetahuannya terhadap hal tersebut. Sementara itu menurut Kusminto (1996) bahwa pengalaman adalah pekerjaan yang akan menghasilkan perubahan kearah kematangan tingkah laku, pertambahan pengertian dan pengayaan informasi. Sedangkan Walker dalam Kusminto, (1996) mengemukakan bahwa adalah perbuatan sebagai akibat dari pengalaman. Dapat dikategorikan bahwa semakin banyak pengalaman kerja dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin banyak belajar dari pengalamannya. Sebagai guru, pengalaman belajar penting untuk mengembangkan tugas profesi mereka, karena keberhasilan peserta didik disekolah dipengaruhi oleh pengalaman mengajar gurunya, walaupun tidak ditetapkan suatu pengalaman kerja, namun para ahli sepakat, bahwa dalam rangka pembentukan persepsi, cakrawala berpikir, maupun wawasan profesional seorang guru, maka pengalaman mengajar sangat penting bahkan sering dijadikan patokan keberhasilan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa komitmen kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun

RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI. Komitmen kerja yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Semakin baik komitmen kerja, semakin baik kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Demikian sebaliknya, semakin buruk komitmen kerja, menyebabkan semakin menurunnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Artinya komitmen kerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Glickman dalam Sahertian 1994 : 44), komitmen adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk dapat merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen tercakup arti "usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak". Konsekuensi dari komitmen ini guru harus menyediakan waktu dan energi dalam melaksanakan tugasnya, komitmen ini tidak diperoleh secara lahir, tetapi harus dipelajari dan dikenal, bagaimana membentuk rasa cinta pada tugas sebagai guru. Seorang guru yang punya komitmen tinggi akan memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat atau atasan langsung. Ia punya komitmen terhadap tugas yang dibebankannya, termasuk tanggungjawab terhadap bangsa, Negara dan sesama manusia.

Dengan demikian seorang guru yang mempunyai komitmen tinggi akan dapat melaksanakan tugasnya dengan sempurna, dari perencanaan hingga sampai pada penilaian. Perencanaan yang dimaksudkan adalah penyusunan RPP.

Keberhasilan dari seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor ekstrinsik maupun faktor instrinsik. Dalam melaksanakan tugas faktor dari dalam diri sangat berperan

maksimal dalam meningkatkan kinerja. Dengan komitmen yang tinggi, dimana seorang guru merasa terlibat aktif didalam proses pembelajaran, merasa memiliki terhadap suatu lembaga, maka dengan demikian segala tugas yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat terselesaikan dengan sempurna.

Pengalaman kerja adalah lamanya bekerja yang dapat dilihat dari banyaknya tahun yaitu sejak pertama kali seorang guru diangkat menjadi pegawai sampai sekarang pengalaman dalam melaksanakan tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kerja. Dalam hal ini pengalaman kerja akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyusun persiapan pengajaran.

Pemberian atau penerapan supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip, sesuai dengan tipe-tipe dan tujuan –tujuan dari supervisi akademik, akan membuat para guru betul-betul merasa terbantu, mendapat bimbingan didalam melaksanakan tugasnya.

PENUTUP

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1). Kecendrungan supervisi akademik pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor mencapai 113,9. Terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 91,984 + 0,132.X_1$, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,823 dan determinasi (r^2) sebesar 0,678 atau 67,8% yang berarti variabel supervisi akademik memberi kontribusi sebesar 67,8% terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI. 2). Kecendrungan pengalaman kerja pada Sekolah Dasar Segugus

Sukawati VI berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor mencapai 90,1. Terdapat kontribusi yang signifikan pengalaman kerja dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 91,695 + 0,185X_2$, dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,733 dan determinasi (r^2) sebesar 0,538 atau 53,8% yang berarti variabel pengalaman kerja memberi kontribusi sebesar 53,8% terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI. 3) Kecendrungan komitmen kerja pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 154,3. Terdapat kontribusi yang signifikan komitmen kerja dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 90,829 + 0,114X_3$, dengan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,699 dan determinasi (r^2) sebesar 0,489 atau 48,9% yang berarti variabel komitmen kerja memberi kontribusi sebesar 48,9% terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI. 4) Kecendrungan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor mencapai > 104. 5) Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi akademik, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 79,741 + 0,112X_1 + 0,017X_2 + 0,086X_3$, dengan koefisien korelasi (R_{y123}) sebesar 0,995 dan kontribusi (R^2) sebesar 0,990 atau 99,0% yang berarti variabel supervisi akademik, pengalaman kerja, komitmen kerja secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 99,0%

terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI.

Dari kontribusi masing-masing variabel tersebut berarti bahwa masing-masing variabel saling bersinergi (saling menguatkan) dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif. Jadi dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik supervisi akademik, semakin tinggi pengalaman kerja, dan semakin tinggi komitmen kerja maka semakin tinggi pula kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif pada Sekolah Dasar Segugus Sukawati VI.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. 1. Bagi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di sekolah agar melakukan supervisi secara kesinambungan dengan kadar perencanaan yang tinggi, rutin, terjadwal, dan ada kontrak dengan guru sebelum supervisi dilaksanakan yang akan menyebabkan guru melaksanakan tugas secara profesional yang membawa hasil kualitas kerja yang memuaskan. 2. Para guru agar menyadari bahwa dalam memantapkan komitmennya dalam bekerja sebaiknya memiliki kestabilan emosi dalam artian guru tidak akan marah jika mendapat kritik atau kecaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Dantes Nyoman, 1999, *Teori-teori Belajar, Teori-teori Instruksional dan Model Pembelajaran* STKIP Singaraja
- Dantes, N. 2007. *Metodologi Penelitian*. Singaraja : Undiksha
- Depdiknas, 2007, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Umum*, Jakarta : Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat tenaga Pendidikan.

- Jimat. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Soekanto. 1994. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius
- Koyan, Wayan. 2010. *Statistik Dasar dan Lanjut*, Singaraja : Undiksha
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Sahartian. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jimat. 2010. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Yogya: FPTKIKIP.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmintarjo. 1996. *Strategi Kerja Mengajar*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yudana, I Made, 2012, *Supervisi Akademik Dan Esensinya* (Bahan ajar)